BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1. Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 29 juni 1896 di Bandung didirikan sebuah pabrik kina yang bernama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V dengan akte notaris B.V.Hoithuisen No.102. Pertama-tama produk yang dihasilkan adalah garam Kina dari kulit kina. Dalam menjalankan aktivitasnya, pabrik ini hanya sekedar memperoleh ongkos pengolahan saja sedangkan hasilnya dijual oleh para penghasil kulit kina menurut perhitungan mereka sendiri. Kemudian pada tanggal 23 Februari 1937, akte notaris tersebut diatas diubah dengan akte notaris Mr.J.J.Coubius Du Sart No.7/1937.

Pada tahun 1939, pabrik kina ini diserahkan kepada Indsche Combinate Voor Chemische Industrie (INCHEM) dengan akte notaris Frederik Louise August Bod No.10 tanggal 14 Januari 1939,yang kemudian pada tanggal 13 desember 1939 berdasarkan akte notaries C.F.A De Wilde,INCHEM mendirikan pabrik yodium di watudakon Mojokerto Jawa Timur.

Pada Tahun 1942, dalam perang dunia ke II pabrik kina di Bandung di kuasai oleh angkatan darat Jepang dan diberi nama Rikugun Kinine Seizoshyo. Selama kedudukan Jepang, pembuatan Pil (tablet kina) memang masih di lakukan, hanya hasilnya di angkut semua ke Jepang, sebagian besar hasil kina itu di kirim ke tempat lain guna kepentingan Jepang dalam peperangannya di Pasifik.

Sedangkan untuk keperluan di dalam negeri atau orang-orang pribumi, Jepang hanya menyediakan hasil pabrik yang disebut “Tota Kina” yaitu kina yang belum di pisahkan dari alkoloida-alkoloida lainnya. Jepang dikalahkan oleh sekutu pada tahun 1945 dan Belanda masuk ke Indonesia sehingga pabrik kina ini di ambil kembali oleh pemilik semula yaitu perusahaan swasta Belanda dengan nama Bandoengsche Kinine Fabriek N.V.

Pada tahun 1950, selain kina juga di produksi obat besi, obat yodium, bekatonik, quintonik, aether, vitamin, sulfamida, antibiotika, anthitusmin, kapur liver dan lain lain. Pada tahun 1955 pabrik kina ini di serahkan kembali kepada INCHEM dengan akte notaries Mr.R.Soewardi No.4/1954 tanggal 3 November 1954. Akibat adannya sengketa Irian Barat antara Indonesia dengan belanda, maka semua perusahaan Belanda yang ada di Indonesia di kuasai oleh pemerintahan RI, sehingga dibentuk Badan Pimpinan Umum (BPU) berdasarkan PP No.23 Tahun 1958, perusahaan-perusahaan yang berada di bawah BPU ini menjadi milik Pemerintahan RI yang pelaksanaanya di serahkan kepada Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS).

Mulai tanggal 18 Juni 1960, pabrik kina di kuasai penuh oleh pemerintah RI dan diberi nama Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Berdasarkan surat perintah Menteri Kesehatan RI No.57/959/kon, setahun kemudian yaitu pada tanggal 17 April 1961 berdasarkan PP No.85 namanya diubah menjadi Bhinaka Kina Farma yang meliputi pabrik yodium di Watadakon Mojokerto Jawa Timur. Berdasarkan PP No.3 tanggal 25 Januari 1969, empat buah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Farmasi yaitu :

a. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Raja Farma;
b. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nakula Farma;
c. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bhineka Kina Farma;
d. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sari Husada;

Keempat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut dilebur menjadi satu menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan "Bhineka Kimia Farma", dan keempat perusahaan tersebut masing-masing mejadi unit dengan susunan sebagai berikut :

a. PNF Raja Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit I Bidang Perdagangan.
b. PNF Nakula Farma Jakarta menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit II Bidang Produksi Jakarta.
c. PNF Bhineka Farma Bandung Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit III Bidang Produksi Bandung.
d. PNF Sari Husada Yogyakarta Menjadi PNF Bhineka Kimia Farma Unit IV Bidang Produksi Yogyakarta.

Penggabungan ini di maksudkan untuk memperkuat kedudukan dengan adannya persaingan yang semakin ketat di bidang farmasi dan alat-alat kesehatan, disamping untuk memanfaatkan fasilitas yang sebelumnya tidak di gunakan serta untuk menyatukan pola pembinaan manajemen perusahaan, penggabungan ini juga bertujuan untuk mengarahkan perusahaan ke bentuk persero yang pelaksanaan dan pembinaannya di serahkan kepada departemen keuangan.

Pada tanggal 18 Agustus 1971 berdasarkan PP No.16/1971, lembaran Negara No.18 tahun 1971 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) farmasi dan alat-alat kesehatan Bhineka Kimia Farma Unit I sampai dengan Unit IV berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero) terhitung bulan Agustus 1971 dengan akte notaries Sulaeman Ardjasasmita tanggal 16 Agustus 1971 dan membawa perubahan nama bagi semua unit sehingga menjadi :

a. Unit I menjadi Unit Perdagangan;
b. Unit II menjadi Unit Produksi Jakarta;
c. Unit III menjadi Unit Produksi Bandung;
d. Unit IV menjadi Unit Produksi Yogyakarta;

Sekitar pertengahan tahun 1974, Unit Produksi Yogyakarta berdiri sendiri dengan nama seperti Semula yaitu PT Sari Husada dengan produksi yang dihasilkan yaitu jenis makanan bayi dan dewasa yang bergizi diantaranya ialah SGM dan SMN. Unit Produksi Bandung yang telah di kenal dengan nama Pabrik Kina, yang semula hanya bergerak di bidang produksi garam-garam kina telah berkembang bidang kegiatannya sesuai dengan kebutuhan, meliputi : obat jadi, bahan baku, minyak atsiri, dengan perkebunan tanaman untuk industri, eksploitasi dan pengolahan yodium, aether nakosa serta alat-alat kontrasepsi keluarga berencana (KB).

Pada tahun 1990, Unit Produksi Bandung di pecah menjadi Unit Produksi Manufaktur Bandung, Unit Produksi Manufaktur Watudakon dan Unit Produksi Formulasi Bandung.

Pada tahun 2001,Unit Produksi Formulasi Bandung dan Unit Produksi Manufaktur Bandung serta Unit Produksi Manufaktur Semarang dilebur menjadi Divisi Produksi Bandung. Sekitar tahun 2003 Divisi Bandung tanpa Unit Produksi Manufaktur Semarang diubah menjadi Plant Bandung, Serta mempunyai kegiatan bisnis utama yaitu antara lain sebagai berikut :

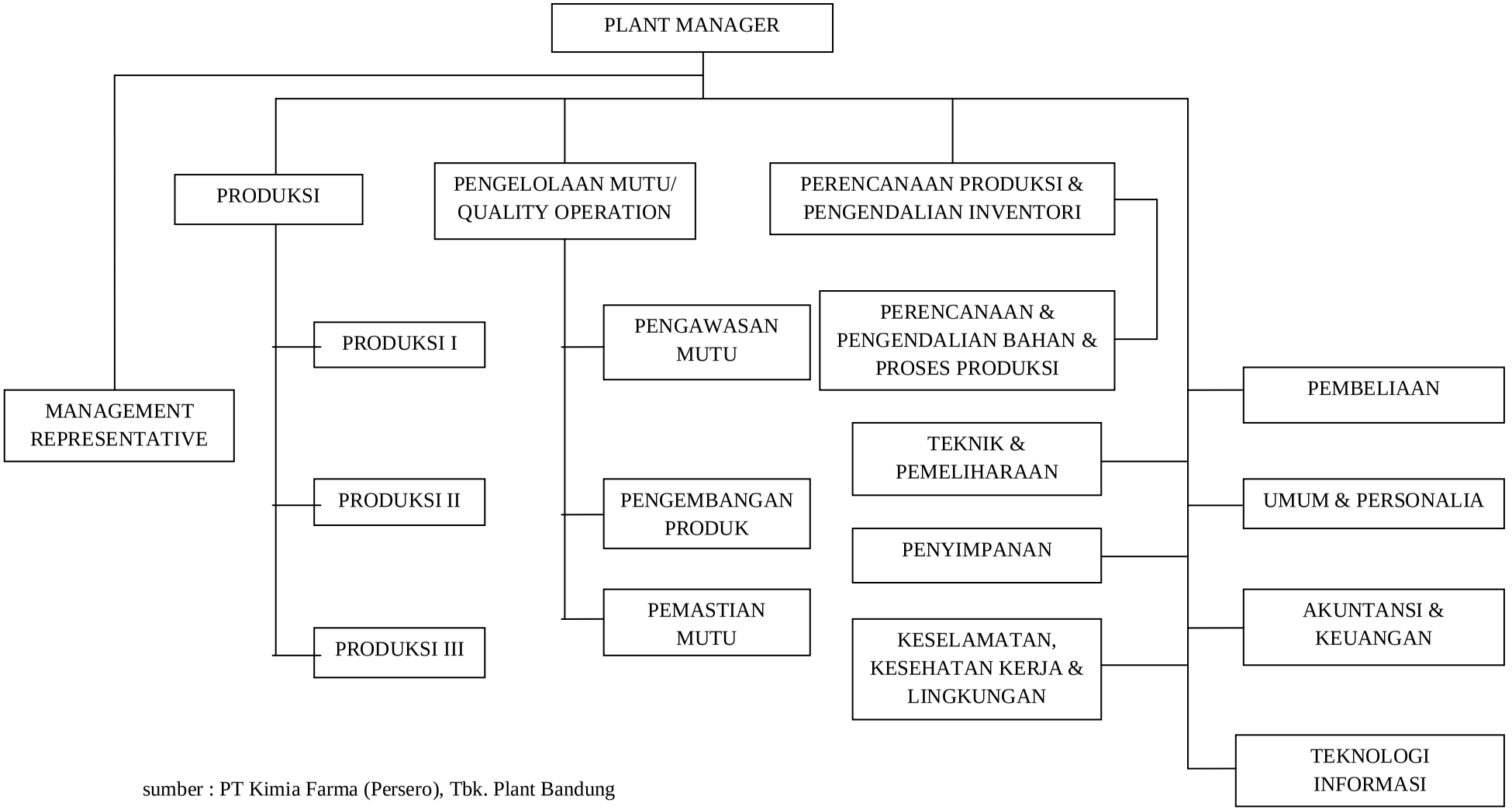
a. Produksi Formulasi Obat,meliputi : obat-obat tablet, sirup atau suspense (sirup yang lebih kental dari biasanya Ex : Scoot Emulsion), sediaan cairan fitofarmaka (NK Sari, Batugin) sediaan Pil KB dan sediaan alat Kontrasepsi dalam rahim (AKDR).
b. Produksi bahan baku, meliputi garam-garam kina, Yodium (di Watudakon), Lemak dan Minyak (di Semarang).

Berbekal tradisi industri yang panjang selama lebih dari 111 tahun dan nama yang identik dengan mutu, sekarang Kimia Farma berkembang menjadi sebuah perusahaan pelayanan kesehatan utama di Indonesia yang kian memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pembangunan bangsa dan masyarakat.

4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Berikut adalah susunan struktur organisasi PT. Kimia Farma, Tbk. Plant Bandung :



sumber : PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Plant Bandung

4.1.3. Job Description

A. Asisten Manager Pembelian

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pembelian

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pembelian Bahan Produksi

2. Supervisor Pembelian Bahan Non Produksi

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan operasional pembelian bahan baku, bahan kemasan, sparepart, alat keperluan laboratorium dan alat keperluan produksi serta alat keperluan perkantoran bagi semua fungsi bagian di Kimia Farma Plant Bandung, untuk memastikan ketersediaan semua bahan tersebut secara optimal dengan waktu dan biaya yang efektif dan efisien.
2. Mengelola dan memantau kegiatan operasional pengadaan bahan baku dan bahan kemas alternatif, baik lokal maupun impor, untuk memastikan ketersediaan semua bahan alternatif dengan kualitas dan biaya yang efektif dan efisien.
3. Mengelola kegiatan pembinaan hubungan dengan semua pemasok bahan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang, untuk memastikan terciptanga hubungan timbal balik yang saling menguntungkan dan penuh pengertian.

4. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan sistem mutu di lingkungan pembelian, untuk memastikan kepatuhan sistem mutu terhadap standar yang berlaku.
5. Mengelola dan memantau kegiatan pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di bagian pembelian, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan produktif.

B. Asisten Manager Umum & Personalia

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Umum & Personalia

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Administrasi Personalia & Pelatihan
2. Supervisor Umum
3. Supervisor Rumah Tangga

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan penyediaan karyawan untuk memastikan tersedianya karyawan yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan operasional plant.
2. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi personalia untuk memastikan kegiatan berjalan secara optimal dan sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.

3. Mengelola dan memantau kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk memastikan peningkatan dan optimalisasi potensi dan kemampuan karyawan.
4. Mengelola dan memantau kegiatan penyediaan layanan kesehatan dan kesejahteraan karyawan, untuk memastikan tersedianya layanan yang optimal dan memuaskan.
5. Mengelola dan memantau kegiatan yang berhubungan dengan hubungan industrial untuk memastikan terciptanya hubungan, kondisi dan lingkungan kerja yang kondusif.

C. Asisten Manager Akuntansi & Keuangan

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Akuntansi & Keuangan

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Akuntansi Biaya
2. Supervisor Verifikasi Biaya & Laporan Keuangan
3. Kas & Bank
4. Pajak

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan penyusunan dan tertib Anggaran Keungan (baik Anggaran Biaya maupun Anggaran Investasi) Plant

Bandung, untuk memastikan anggaran telah disusun mengacu kepada kebutuhan dan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.

2. Merencanakan, mengelola dan memantau arus kas Plant Bandung, untuk memastikan kelancaran arus kas Plant Bandung, sehingga mendukung kegiatan operasional Plant Bandung.
3. Mengelola dan memantau kegiatan penerimaan dan pembayaran Plant Bandung (baik tunai, giral, dan transfer antar bank), untuk memastikan bahwa semua kegiatan penerimaan dan pembayaran berjalan secara efektif dan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
4. Mengelola dan mengendalikan kegiatan perencanaan dan operasional perpajakan Plant Bandung (baik PPN, Pph dan pajak lainnya), untuk memastikan semua kegiatan tersebut berjalan dengan efektif serta sesuai dengan ketentuan dan perundangan yang berlaku.
5. Merencanakan, mengelola dan memantau pelaksanaan RKAP (rencana, strategi dan program kerja operasional), untuk memastikan kegiatan operasional Keuangan Plant Bandung berjalan secara efektif & efisien sesuai rencana kerja dan anggaran yang ditetapkan.

D. Asisten Manager Pengembangan Produk

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pengembangan Produk

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Pengelolaan Mutu

Bawahan Langsung : 1. Supervisor Pengembangan Formula Produk

2. Supervisor Pengembangan Desain & Formula Bahan Kemasan

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan pemerikasaan dan trial bahan baku dan bahan kemas alternatif berdasarkan hasil pencarian pengadaan, untuk memastikan pemberian rekomendasi bahan baku dan bahan kemas alternatif yang akurat dan efektif sesuai dengan kebutuhan produksi.
2. Merencanakan dan mengelola kegiatan perbaikan formula produk, metode analisa, proses produksi dan pengemasan produk, untuk memastikan tercapainya produk dengan standar mutu yang telah ditentukan.
3. Merencanakan dan mengelola kegiatan pelaksanaan reproses produk, untuk memastikan terciptanya produk dengan standar mutu yang telah ditentukan.
4. Merencanakan dan mengelola kegiatan penyempurnaan formula produk yang ada, metode analisa, proses produksi dan pengemasan produk, untuk memastikan terciptanya formula produk dan bahan kemas yag efisien dan efektif.
5. Mengelola kegiatan persiapan trial dan *launching* produk baru (bersama dengan Risbang), untuk memastikan proses pengembangan produk baru dapat berjalan secara efektif sesuai dengan target waktu, spesikasi dan mutu yang telah ditentukan.

E. Asisten Manager Pemastian Mutu

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pemastian Mutu Lokasi

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Pengelolan Mutu

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Regulasi, Dokumentasi & Penanganan Keluhan

2. Supervisor Stabilitas

3. Supervisor Validasi, Kualifikasi & Kalibrasi

4. Inpeksi & Audit

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan validasi dan kualifikasi secara menyeluruh, untuk memastikan semua prosedur, peralatan dan sistem penunjang, metode analisa, produk, pembersihan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan kalibrasi dan tera semua parameter yang mempengaruhi mutu di produksi, pemeriksaan mutu dan fungsi terkait lainnya, untuk memastkan semua alat ukur yang menggunakan parameter yang mempengaruhi mutu telah sesuai dengan standar mutu yang berlaku.
3. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan inspeksi dan audit sistem mutu (baik internal maupun eksternal), untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan sistem yang berlaku.

4. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi dan dokumentasi sistem mutu di semua fungsi yang terkait mutu, untuk memastikan kegiatan administrasi dan dokumentasi berjalan secara efektif dan optimal sesuai dengan standar dan sistem yang berlaku.
5. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan pengujian stabilitas produk jadi hasil produksi, untuk memastikan produk jadi yang dihasilkan sesuai dengan mutu dan spesifikasi yang telah ditentukan.

F. Asisten Manager Pengawasan Mutu

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Pengawasan Mutu

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Pengelolaan Mutu

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Pemerikasaan Bahan Baku
2. Supervisor Pemerikasaan Bahan Pengemasan
3. Supervisor Pemerikasaan Produk Antara dan Ruahan
4. Supervisor Pemerikasaan Kina
5. Supervisor Pemerikasaan Mikrobiologi & Limbah

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan pengambilan sampel dan pemeriksaan bahan baku, bahan kemas, produk antara, ruahan, hingga produk jadi, untuk memastikan semua kegiatan tersebut berjalan sesuai rencana produksi dan prosedur serta ketentuan yang berlaku dan target yang ditentukan.

2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses, analisa dan pengkajian bahan baku, bahan kemas, produk antara, ruahan, produk jadi (baik hasil produksi internal maupun makloon), ruang dan hasil limbah produksi, baik yang dilakukan secara internal maupun dilakukan oleh pihak luar, untuk memastikan hasil pengawasan dan pemeriksaan yang akurat sesuai dengan standar yang berlaku dan target waktu yang ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan penyusunan rekomendasi seluruh hasil pemeriksaan, untuk memastikan hasil rekomendasi pengawasan yang akurat dan komprehensif sesuai standar atau acuan mutu farmasi dalam mendukung proses pengambilan keputusan lebih lanjut.
4. Mengelola dan memantau kegiatan pengkajian dan analisa kelayakan sarana dan prasarana pengawasan mutu, untuk memastikan tingkat kelayakan sarana dan prasarana yang optimal dan sesuai dengan standar mutu serta standar terkait lainnya.
5. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di pengawsan mutu, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kodusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan akurat dan produktif dalam memberikan pelayanan internal maupun eksternal.

G. Asisten Manager Penyimpanan

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Penyimpanan

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager Plant

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Gudang Bahan Baku

2. Supervisor Gudang Bahan Kemas

3. Supervisor Gudang Barang Teknik

4. Supervisor Gudang Bahan Produksi Kina

5. Supervisor Penimbangan Sentral

6. Supervisor Penandaan Bahan Kemas

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan dan mengelola kegiatan penerimaan dan penyimpanan bahan baku, bahan kemas, produk jadi (termasuk produk kembalian) dan barang teknik, untuk memastikan jumlah, kualitas, keselamatan kerja dan keamanan lingkugan sesuai dengan standard pengelolaan barang (*Good Strong Practice*).
2. Mengelola kegiatan penyerahan bahan baku, bahan kemas, produk jadi dan barang teknik, untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan di fungsi produksi dan non produksi dengan jumlah dan waktu yang tepat.
3. Mengelola kegiatan pemantauan persediaan fisik barang (bahan baku, bahan kemas, dan bahan teknik) di lingkungan penyimpanan, untuk memastikan data ketersediaan bahan baku, bahan kemas, dan barang teknik yang diperlukan untuk mendukung kelancaran kegiatan produksi.

4. Mengelola dan memantau kegiatan penerapan sistem mutu di lingkungan penyimpanan, untuk memastikan kepatuhan sistem mutu terhadap standar yang berlaku.
5. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di penyimpanan, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi atau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan produtif.

H. Asisten Manager Perencanaan & Pengendalian Bahan & Proses Produksi

Nama Jabatan **:** Asisten Manager Perencanaan & Pengendalian Bahan & Proses Produksi

Lokasi **:** Plant Bandung

Direktorat **:** Produksi

Atasan Langsung **:** Manager P3I

Bawahan Langsung **:** 1. Supervisor Perencanaan Bahan dan Proses Produksi
2. Supervisor Pengendalian Bahan dan Proses Produksi

Tanggung Jawab Utama

1. Merencanakan dan mengelola kegiatan penerimaan pesanan pemasaran, dengan mempertimbangan kapasitas produksi, untuk memastikan perencanaan produksi yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan pesanan pemasaran.
2. Merencanakan dan mengelola kegiatan perhitungan kebutuhan bahan baku dan bahan kemas, dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan dan tingkat

buffer kebutuhan bahan, untuk memastikan jumlah kebutuhan bahan baku dan bahan kemas yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan Produksi.

3. Mengelola kegiatan pemantauan dan pengendalian persediaan bahan baku dan bahan kemas di Penyimpanan, untuk memastikan tingkat ketersediaan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan Produksi.
4. Merencanakan dan mengelola permintaan atau pemesanan bahan baku dan bahan kemas ke Pengadaan di Kimia Farma Pusat atau Pembeliaan di Plant, untuk memastikan ketersediaan bahan baku dan bahan kemas sesuai dengan kebutuhan dengan jumlah dan waktu yang tepat.
5. Melaksanakan kegiatan pengkajian penggunaan Bahan Produksi, untuk memastikan tersedianya rekomendasi yang akurat dan komprehensif mengenai efektivitas dan efisiensi penggunaan Bahan Produksi.

I. Asman Produksi – I

Nama Jabatan : Asman Produksi – I

Lokasi : Plant Bandung

Direktorat : Produksi

Atasan langsung : Manager Produksi

Bawahan Langsung : 1. Supervisor Granulasi Massa Tablet
2. Supervisor percetakan Tablet
3. SupervisorPenyalutan Tablet
4. Supervisor Pengemasan Primer
5. Supervisor Pengemasan Sekunder

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan perencanaan detail proses Produksi Tablet, mulai dari penyiapan bahan baku dan bahan kemas, persiapan sumber daya manusia dan mesin hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan semua kegiatan Produksi Tablet dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah disepakati.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses Produksi Tablet mulai dari proses Granulasi, Pencetakan, Penyalutan hingga penyerahan produk setengah jadi ke Karantina Dalam Proses dan Pengemasan Primer, Pengemasan Sekunder hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk tablet dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan evaluasi dan pengkajian proses Produksi Tablet, meliputi proses, sumber daya manusia, peralatan utama dan penunjang serta aspek terkait lainnya, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses Produksi Tablet.
4. Mengelola dan memantau kegiatan kolaborasi dan sinergi antara semua proses Produksi Tablet, untuk memastikan kelancaran proses di Produksi Tablet dan mencegah terjadinya reproses atau kegagalan produk.
5. Mengelola dan memantau kegiatan optimalisasi penggunaan peralatan produksi tablet, untuk memastikan tingkat utilisasi peralatan serta pemenuhan standar yang berlaku.

J. Asisten Manager Produksi - II

Nama Jabatan : Asman Produksi – II

Lokasi : Plant Bandung

Direktorat : Produksi

Atasan langsung : Manager Produksi

Bawahan Langsung : 1. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Cairan
2. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Serbuk
3. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Fitofarmaka

Tanggung Jawab

1. Mengelola dan memantau kegiatan perencanaan detail proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka mulai dari penyiapan bahan baku dan bahan kemas, persiapan sumber daya manusia dan mesin hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan semua kegiatan Produksi Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah disepakati.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka mulai dari proses Pencampuran hingga penyerahan produk setengah jadi ke Karantina Dalam Proses, serta pengemasan dan penyerahan produk jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan evaluasi dan pengkajian proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, meliputi proses, sumber daya manusia,

peralatan utama dan penunjang serta aspek terkait lainnya, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka.

4. Mengelola dan memantau kegiatan kolaborasi dan sinergi antara semua proses Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, untuk memastikan kelancaran proses di Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka dan mencegah terjadinya reproses atau kegagalan produk.
5. Mengelola dan memantau kegiatan optimalisasi penggunaan peralatan Produksi Serbuk, Cairan dan Fitofarmaka, untuk memastikan tingkat utilisasi peralatan serta pemenuhan standar yang berlaku.

K. Asisten Manager Produksi - III

Nama Jabatan	: Asman Produksi – III
Lokasi	: Plant Bandung
Direktorat	: Produksi
Atasan langsung	: Manager Produksi
Bawahan Langsung	: 1. Supervisor Pengolahan & Pengemasan Produk Keluarga Berencana
	2. Supervisor Ekstraksi Kina
	3. Supervisor Isolasi Alkaloid Kina
	4. Supervisor Pemurnian & Pengemasan Kina

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola dan memantau kegiatan perencanaan detail proses Produksi Kina dan produk KB, mulai dari penyiapan bahan baku dan bahan kemas, persiapan sumber daya manusia dan mesin hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan semua kegiatan Produksi Kina dan produk KB dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan target yang telah disepakati.
2. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses Produksi Kina mulai dari proses Ekstrasi, Isolasi Alkaloid, Pemurnian dan Pengemasan Kina hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk kina dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
3. Mengelola dan memantau kegiatan pengawasan proses produk KB mulai dari proses Granulasi, Pencetakan, Penyalutan hingga penyerahan produk setengah jadi ke Karantina Dalam Proses, Pengemasan Primer dan Pengemasan Sekunder hingga penyerahan obat jadi ke Gudang Obat Jadi, untuk memastikan produk KB dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan.
4. Mengelola dan memantau kegiatan evaluasi dan pengkajian proses Produksi Kina dan produk KB, meliputi proses, sumber daya manusia, peralatan utama dan penunjang serta aspek terkait lainnya, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan dan penyempurnaan yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efesiensi proses Produksi Kina dan produk KB.

5. Mengelola dan memantau kegiatan kolaborasi dan sinergi antara semua proses Produksi Kina dan produk KB, untuk memastikan kelancaran proses di Produksi Kina dan produk KB dan mencegah terjadinya reproses atau kegagalan produk.

L. Asisten Manager Teknik & Pemeliharaan Plant Bandung

Nama Jabatan : Asman Teknik & Pemeliharaan Plant Bandung

Atasan : Manager Plant Bandung

Direktorat : Produksi

Unit Kerja : Plant Bandung

Lokasi : Plant Bandung

Revisi ke/Tanggal : 0/ Juli 2009

Tanggung Jawab Utama

1. Mengelola kegiatan desain dan modifikasi peralatan Produksi dan Non Produksi serta bangunan, termasuk perhitungan perkiraan harga, berperan sebagai *" technical advisor"* bagi proyek lainnya, untuk memastikan tersedianya spesifikasi peralatan dan rekomendasi teknis yang sesuai dengan kebutuhan fungsi Produksi dan Non Produksi.
2. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan pemeliharaan, pencegahan peralatan fungsi Produksi dan Non Produksi serta Bangunan, termasuk perhitungan perkiraan biaya operasional, untuk memastikan kegiatan pemeliharaan, pencegahan dapat berjalan secara efeltif sesuai dengan

kebutuhan fungsi terkait sehingga mampu memaksimalkan tingkat kesiapan dan kehandalan peralatan dan bangunan.

3. Mengelola kodefikasi suku cadang untuk memastikan validitas jenis suku cadang dan mengoptimalkan tingkat persediaan suku cadang.
4. Merencanakan, mengelola dan memantau kegiatan pemeliharaan perbaikan peralatan fungsi Produksi dan Non Produksi serta bangunan, termasuk perhitungan perkiraan biaya operasional dan operasional kegiatan bengkel, untuk memastikan kegiatan pemeliharaan perbaikan dapat berjalan secara efektif sesuai dengan kebutuhan fungsi terkait sehingga mampu memastikan tingkat kesiapan dan kehandalan peralatan dan bangunan.
5. Mengelola kegiatan analisa teknik terhadap semua peralatan Produksi dan Non Produksi serta bangunan, meliputi kajian daya tahan, kesiapan, kemampuan dan kehandalan, untuk memastikan langkah pencegahan, perbaikan serta penyempurnaan yang diperlukan bagi semua peralatan dan bangunan yang optimal.

M. Management Representative

Nama Jabatan : Management Representative

Lokasi : Plant Bandung

Direktorat : Produksi

Atasan langsung : Plant Manager

Tanggung Jawab Utama

1. Menyiapkan dokumen-dokumen system manajemen mutu ISO (manual mutu, prosedur system mutu, prosedur tetap, catatan-catatan lainnya).
2. Mengkoordinir Implementasi Sistem Manajemen Mutu dengan melaksanakan antara lain :
    - Audit Mutu Internal
    - Audit dari Bahan Sertifikasi ISO 9001
    - Rapat Tinjauan Manajemen
    - Perbaikan Berkesinambungan (continual improvement)
    - Pengendalian dokumen
    - Melaksanakan Survey Kepuasan Pelanggan
    - Mengelola Tindakan Perbaikan dengan Pencegahan
3. Mengelola dan memantau semua kegiatan penerapan system mutu dan regulasi farmasi, untuk memastikan kesesuaian terhadap system, regulasi dan ketentuan yang berlaku
4. Mengelola dan memantau kegiatan administrasi dan dokumentasi system mutu di semua fungsi yang terkait mutu, untuk memastikan kegiatan administrasi dan dokumentasi berjalan secara efektif dab optimal sesuai dengan standard an system yang berlaku.
5. Mengelola dan memantau hasil pelatihan, pengembangan dan pembinaan karyawan di Management Representative, untuk memastikan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif dan memberikan motivasi ayau semangat kerja bagi karyawan untuk bekerja dengan akurat dan produktif.

4.1.4. Aktivitas Perusahaan

PT Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dari hulu ke hilir yaitu : industri, marketing, distribusi, ritel, laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Dengan dukungan kuat riset dan pengembangan, segmen usaha yang dikelola oleh perusahaan induk ini memproduksi obat jadi dan obat tradisional, yodium, kina, dan produk-produk turunannya serta minyak nabati.

Hasil produksi yang dibuat oleh pabrik farmasi perusahaan baik produk obat-obatan kimia, formulasi dan herbal, dibagi dalam enam produk yaitu : etikal, obat bebas, generic, lisensi, dan bahan baku. Hamper semua kelas terapi diakomodasi oleh produk perusahaan yang terdiri lebih dari 260 item produk dan dipasarkan keseluruh Indonesia serta diekspor kebeberapa Negara melalui jaringan distribusi perseroan atau yang memiliki perjanjian dan perseroan.

Dimana produk yang dihasilkan telah teruji secara klinis mutunya. Adapun contoh beberapa dari produk farmasinya yaitu Amoxilin, Ampicilin, pil KB, kosmetika Venus dan multivitamin, sedangkan contoh dari alat kesehatannya adalah alat-alat kontrasepsi. Sebagai bagian dari tanggung jawab sosialnya, Kimia Farma berkomitmen untuk memastikan patokan obat generik yang tetap ke pasar dalam negeri.

Adapun hari kerja karyawan di perusahaan yaitu hari Senin sampai Jum’at, sedangkan hari Sabtu libur. Untuk jam kerjanya mulai dari pukul 07.30 sampai 16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 11.30 sampai 12.00 WIB.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel yang Diteliti

4.2.1 Analisis Pekembangan Ukuran Perusahaan Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang berkorelasi tinggi.

Dalam penelitian ini , ukuran perusahaan ditunjukkan dengan total aktiva. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai penjualan.

Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam. Ukuran Perusahaan dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yaitu dengan menganalisis neraca. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca tahunan dari tahun 1997 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung ukuran perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln x Total Aktiva}$$

Yusuf dan Soraya (2004)

Contoh perhitungan Ukuran Perusahaan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Ukuran Perusahaan tahun 1997 sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln x } 15.203.634.790$$

$$\text{Ukuran Perusahaan} = 23{,}444$$

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan ukuran perusahaan pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

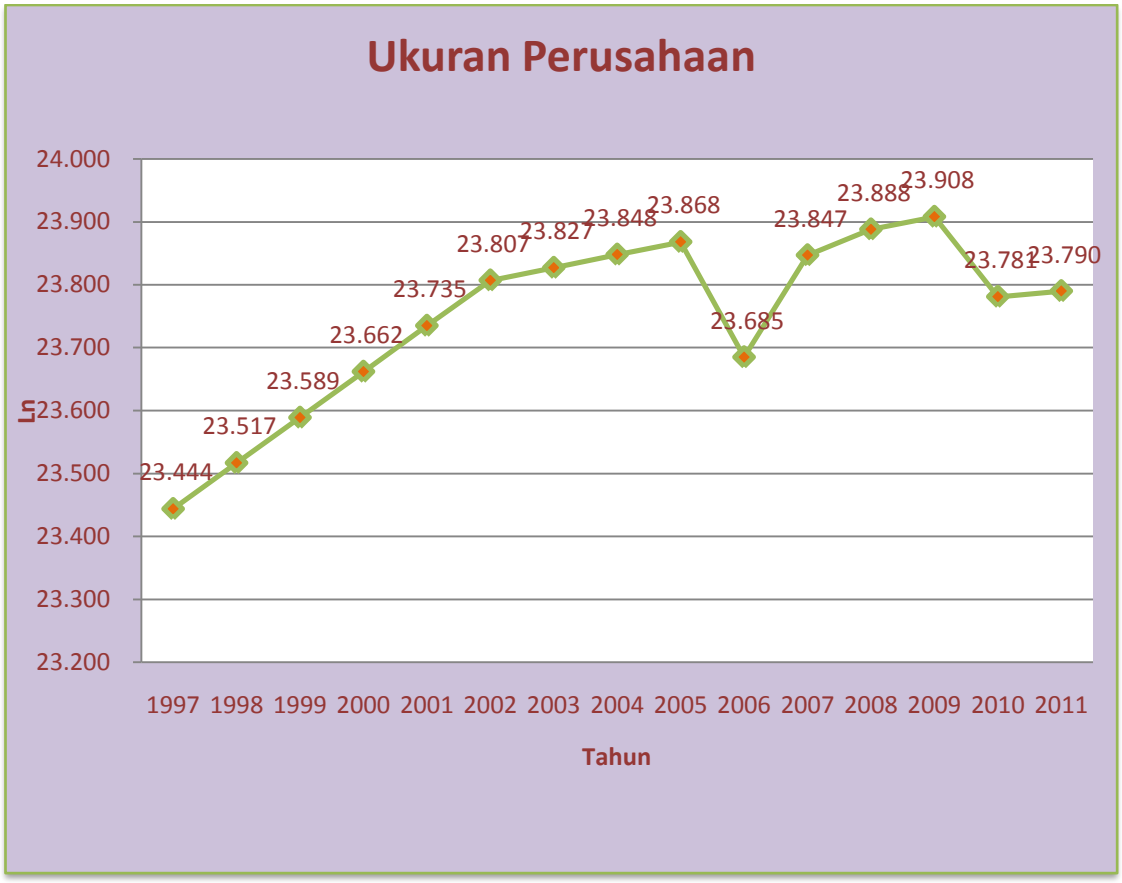
Tabel 4.1
Perkembangan Ukuran Perusahaan
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Ln x Total Aktiva (Rp)	Ukuran Perusahaan (Ln)	Perkembangan	
			Ln	(%)
1997	15.203.634.790	23,444	-	-
1998	16.347.994.398	23,517	0,073	0,311
1999	17.578.488.600	23,589	0,072	0,306
2000	18.901.600.645	23,662	0,073	0,309
2001	20.324.301.769	23,735	0,073	0,309
2002	21.854.087.924	23,807	0,072	0,303
2003	22.300.089.718	23,827	0,02	0,084
2004	22.755.193.590	23,848	0,021	0,088
2005	23.219.585.296	23,868	0,02	0,084
2006	19.333.858.777	23,685	(0,183)	(0,767)
2007	22.745.716.208	23,847	0,162	0,684

2008	23.693.454.383	23,888	0,041	0,172
2009	24.176.994.269	23,908	0,02	0,084
2010	21.297.197.511	23,781	(0,127)	(0,531)
2011	21.491.936.141	23,790	0,009	0,038

Sumber: Laporan Neraca PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah

Ket : "( )", artinya negatif.



Gambar 4.2
Tren Perkembangan Ukuran Perusahaan
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Ukuran Perusahaan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup stabil, namun ditahun 2006 mengalami sedikit penurunan dari tahun 2005, lalu di tahun 2007 sampai 2009 kembali meningkat, dan tepat di tahun 2010 kembali menurun, penurunan ini di sebabkan oleh perusahaan yang tidak lagi dengan mudah memperoleh pendanaan pihak eksternal mengingat tingkat suku bunga yang cukup tinggi sehingga perusahaan kurang dapat memenuhi kebutuhannya untuk membiayai penjualan,sehingga asset pun menurun.

Perusahaan dengan total aktiva yang relative stabil dapat lebih aman pemperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang total aktivanya tidak stabil (Bringham dan Houston, 2001).

4.2.2 Analisis Pekembangan Struktur Modal Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Struktur modal adalah perbandingan antara total hutang perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar struktur modal perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar modal asing yang dimiliki perusahaan.

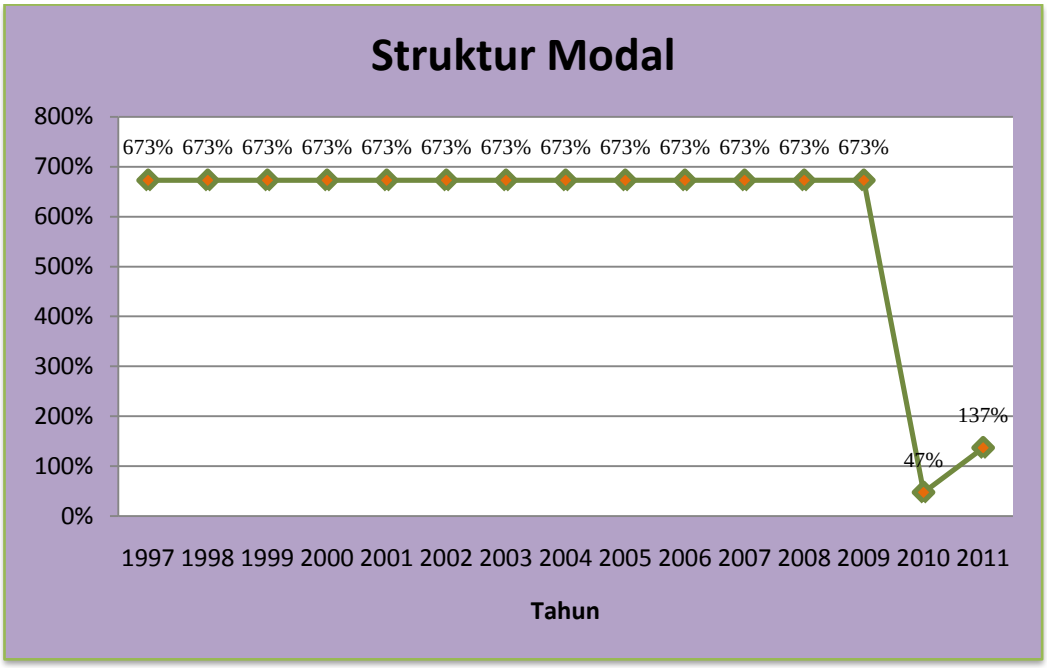
Dalam penelitian ini penulis menggunakan neraca tahunan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan 2011.

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan struktur modal pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.2
Perkembangan Struktur Modal
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Struktur Modal (%)	Perkembangan %
1997	21.831.725.686	3.244.466.523	672,8910757	0.000000015
1998	23.474.973.855	3.488.673.681	672,8910756	(0.000000015)
1999	25.241.907.371	3.751.262.022	672,8910757	0.000000015
2000	27.141.835.883	4.033.615.078	672,8910756	(0.000000015)
2001	29.184.769.767	4.337.220.514	672,8910756	0,00000000
2002	31.381.472.868	4.663.677.972	672,8910756	0,00000000
2003	32.021.911.089	4.758.855.073	672,8910756	0,00000000
2004	32.675.419.479	4.855.974.565	672,8910756	0,00000000
2005	33.342.264.775	4.955.076.086	672,8910756	0.000000015
2006	27.762.538.833	4.125.859.272	672,8910756	(0.000000015)
2007	32.661.810.391	4.853.952.085	672,8910755	(0.000000015)
2008	34.022.719.158	5.056.200.088	672,8910756	0.000000015
2009	34.717.060.365	5.159.387.845	672,8910756	0,00000000
2010	3.216.006.080	6.788.242.854	47,3761200	(92,959318125)
2011	6.159.606.266	4.505.602.425	136,7099377	188,565967377

Sumber: Neraca PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah



Gambar 4.3
Tren Perkembangan Struktur Modal
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Struktur Modal PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2009 hanya mengalami sedikit fluktuasi, sedangkan pada tahun 2010 struktur modal perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah pinjaman, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap. Dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Tujuan dari manajemen struktur modal adalah untuk memadukan sumber dana permanen yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memaksimalkan

nilai perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk mencapai struktur modal yang optimal supaya dapat memaksimalkan nilai perusahaan tersebut sehingga sasaran pokok bagi manajer keuangan adalah mencari struktur modal yang optimal.

4.2.3 Analisis Pekembangan Profitabilitas (NPM) Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Net Profit Margin* merupakan salah satu indikator profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator, karena NPM dianggap sebagai indikator yang baik dan digunakan hamper secara universal dalam memantau profitabilitas perusahaan. Profitabilitas (NPM) dapat ditemukan dilaporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung yaitu dengan menganalisis laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung dari tahun 1997 sampai dengan 2011. Setelah melihat laporan laba rugi tahunan dari tahun 1997 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung profitabilitas (NPM) pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \text{ x } 100\%$$

Sofyan Syafri Harahap (2011:304)

Contoh perhitungan Profitabilitas (NPM) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Profitabilitas tahun 1997 sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 2.849.011.472}{\text{Rp } 117.966.999.810} \text{ x } 100\%$$

$$\text{NPM} = 2{,}415\%$$

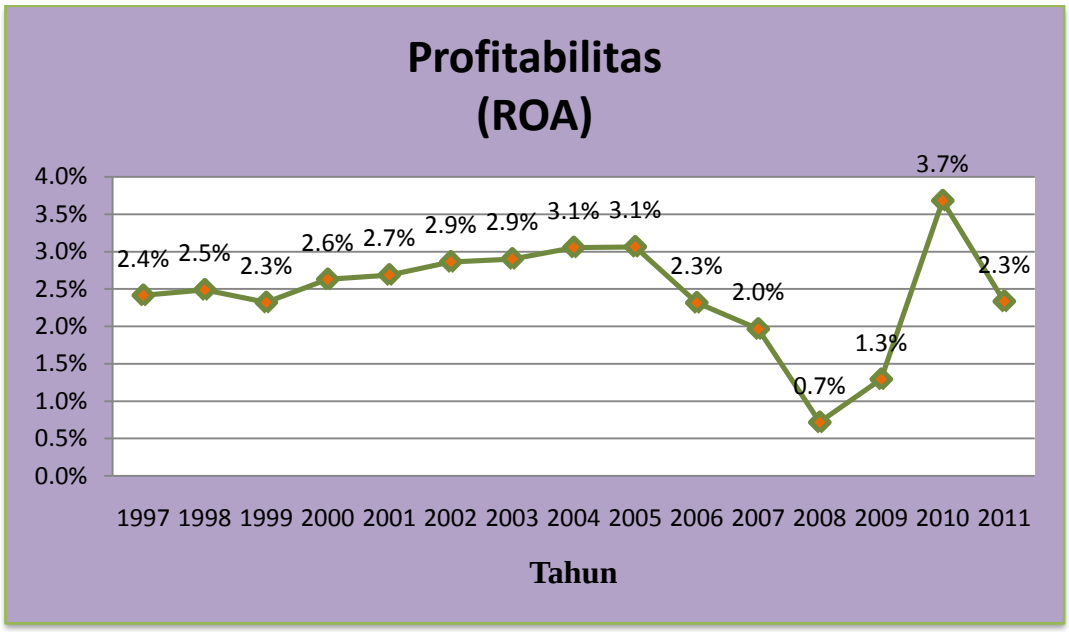
Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan *net profit margin* pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung untuk periode tahun 1997 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (NPM)
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Tahun	Laba bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	Profitabilitas (%)	Perkembangan (%)
1997	2.849.011.471	117.966.999.810	2,415	-
1998	3.157.454.491	126.846.236.355	2,489	3,06
1999	3.164.268.398	136.393.802.532	2,319	(6,79)
2000	3.855.557.630	146.660.002.723	2,628	13,32
2001	4.239.201.982	157.698.927.659	2,688	2,24

2002	4.854.130.937	169.568.739.418	2,862	6,51
2003	5.021.991.246	173.029.325.937	2,902	1,36
2004	5.394.714.162	176.560.536.670	3,055	5,27
2005	5.519.941.626	180.163.812.929	3,063	0,29
2006	3.474.706.645	150.013.950.357	2,316	(24,41)
2007	3.470.339.266	176.487.000.420	1,966	(15,11)
2008	1.322.461.130	183.840.625.438	0,719	(63,43)
2009	2.429.449.133	187.592.474.936	1,295	80,11
2010	5.299.851.550	144.002.580.686	3,680	184,17
2011	4.002.945.081	171.413.758.654	2,335	(36,55)

Sumber: Laporan Laba Rugi PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, Data Diolah
Ket : " ( ) ", artinya negatif.



Gambar 4.4
Tren Perkembangan Profitabilitas (NPM)
PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung
Periode Tahun 1997-2011

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa Profitabilitas (NPM) PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung mengalami fluktuasi. Penurunan terjadi pada tahun 1999, 2006, 2007, 2008, dan 2011, hal tersebut terjadi karena laba bersih yang didapat PT Kimia Farma pada tahun-tahun tersebut relatif mengalami penurunan, sehingga profitabilitas (NPM) yang didapatkan cenderung mengalami penurunan terutama pada tahun 2011. Sedangkan penigkatan profitabilitas (NPM) terjadi pada tahun 1998, 2000, 2001, 2002, 2003, 2004, 2005, 2009, dan 2010, hal tersebut terjadi karena meningkatnya laba bersih dan penjualan yang diperoleh PT Kimia Farma pada tahun-tahun tersebut. Jika perusahaan mengharapkan tingkat perolehan keuntungan yang besar, maka perusahaan harus memiliki strategi perusahaan yang mumpuni agar laba dan penjualan yang didapat perusahaan mengalami peningkatan secara terus menerus, sehingga secara otomatis *net profit margin* perusahaan pun akan mengalami peningkatan.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung

Untuk melihat apakah ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung, maka akan dilakukan analisis regresi linier berganda.

1. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear anatara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara parsial dan simultan terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung periode waktu 1997 sampai 2011. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan dua cara, yaitu dengan cara manual dan komputerisasi. Cara perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media program komputer, yakni *SPSS 16 for windows.* Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

atau

$$\text{Profitabilitas} = a + b_1\text{Ukuran Perusahaan} + b_2\text{Struktur Modal}$$

Untuk menggunakan rumus persamaan tersebut sebelumnya dilakukan perhitungan nilai-nilai dari Ukuran perusahaan , Struktur Modal, dan Profitabilitas dalam kurun waktu tahun 1997 samapi dengan 2011 adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

Sebelum hasil perhitungan dimasukkan ke dalam rumus persamaan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan secara manual sebagai berikut :

1. $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n} = \frac{36{,}732}{15} = 2{,}4488$
2. $\bar{X}_1 = \frac{\sum \bar{X}_1}{n} = \frac{356{,}196}{15} = 23{,}7464$
3. $\bar{X}_2 = \frac{\sum \bar{X}_2}{n} = \frac{8.931{,}6700407}{15} = 595{,}4447$
4. $\sum {X_1}^2 = \sum {X_1}^2 - n\,(\bar{X}_1)^2 = 8.458{,}647 - 15\,(23{,}7464)^2 = 0{,}27$
5. $\sum {X_2}^2 = \sum {X_2}^2 - n\,(\bar{X}_2)^2 = 5.907.105{,}2992 - 15\,(595{,}4447)^2 = 588.789{,}98$
6. $\sum Y^2 = \sum Y^2 - n\,(\bar{Y})^2 = 97{,}282 - 15\,(2{,}4488)^2 = 7{,}333$
7. $\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - n\,.\bar{X}_1.\bar{Y} = 872{,}020 - 15\,(23{,}7464)(2{,}4488) = -0{,}23$
8. $\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - n\,.\bar{X}_2.\bar{Y} = 21.162{,}76 - 15\,(595{,}4447)(2{,}4488) = -709{,}12$
9. $\sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - n\,.\bar{X}_1.\bar{X}_2 = 212.049{,}989 - 15\,(\,23{,}7464)(595{,}4447) = -45{,}02$

Berdasarkan perhitungan nilai kuadrat dan perkalian antara variabel X1, X2 dan Y diatas, maka dapat diketahui :

$\Sigma X_1 = 356{,}196$

$\Sigma X_2 = 8.931{,}6700407$

$\Sigma Y = 36{,}732$

$\Sigma X_1X_2 = 212.049{,}989$

$\Sigma X_1Y = 872{,}020$

$\Sigma X_2Y = 21.162{,}76$

$\Sigma {X_1}^2 = 8.458{,}647$

$\Sigma {X_2}^2 = 5.907.105{,}2992$

$\Sigma Y^2 = 97{,}282$

Nilai – nilai diatas akan digunakan untuk mencari nilai a, b1 dan b2. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

- Nilai a, b1 dan b2 dicari dengan menggunakan rumus persamaan metode kuadrat terkecil adalah sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2{}^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1{}^2)(\sum X_2{}^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(558.789{,}98)(-0{,}23) — 45{,}02}{(-709{,}12(0{,}27)(558.789{,}98) — (-45{,}02)^2}$$

$$= \frac{-168.964{,}82}{159.613{,}45}$$

$$\boldsymbol{b_1 = -1{,}05859 \approx -1{,}059}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1{}^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1{}^2)(\sum X_2{}^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(0{,}27)(-709{,}12) - (-45{,}02)}{(0{,}27)(588.789{,}98) - (-45{,}02)^2}$$

$$= \frac{-205{,}15}{159.613{,}45}$$

$$\boldsymbol{b_2 = -0{,}001285 \approx -0{,}0013}$$

$$\alpha = \overline{Y} - b_1\overline{X}_1 - b_2\overline{X}_2$$
$$= 2{,}4488 — (-1{,}05859)(23{,}7464) — (-0{,}001285)(0595{,}4447)$$
$$\boldsymbol{\alpha = 28{,}35177 \approx 28{,}352}$$

Dari hasil perhitungan secara manual, maka diperoleh persamaan liner ganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$= 28{,}352 + (-1{,}059X_1) + (-0{,}0013X_2)$$
$$\boldsymbol{Y = 28{,}352 - 1{,}059X_1 - 0{,}001X_2}$$

- Sedangkan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.352	32.785		.865	.404
	Ukuran_Perusahaan	-1.059	1.378	-.205	-.768	.457
	Struktur_Modal	-.001	.001	-.364	-1.366	.197

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan output di atas, diperoleh nilai a sebesar 28,352 nilai b_1 sebesar -1,059 dan b_2 sebesar -0,001. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 28{,}352 – 1{,}059X_1 - 0{,}001X_2$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 28,352 artinya : jika tidak ada Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, maka Profitabilitas (NPM) akan bernilai 28,352%

b_1 = - 1,059 artinya : jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1% sementara Struktur Modal konstan, maka akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas (NPM) sebesar – 1,059%.

b_2 = -0,001 artinya : jika Struktur Modal meningkat sebesar 1% sementara Ukuran Perusahaan konstan, maka akan diikuti dengan penurunan Profitabilitas (NPM) sebesar -0,001%.

2. Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara ukuran perusahaan (X_1), struktur modal (X_2) dan profitabilitas (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas. Dan untuk mencari koefisien korelasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Analisis korelasi *Pearson* secara manual

a. Menghitung koefisien korelasi antara Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Profitabilitas (NPM) (Y)

$$rX_1Y = \frac{n\sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{-3{,}49}{\sqrt{(4{,}12)(109{,}99)}}$$

$$= \frac{-3{,}49}{\sqrt{452{,}93956}}$$

$$= \frac{-3{,}49}{21{,}28}$$

$$= -0{,}16404 \approx \mathbf{-0{,}164}$$

b. Menghitung koefisien korelasi antara Struktur Modal (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

$$rX_2Y = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y}{\sqrt{\{(n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

$$= \frac{-10.636{,}749}{\sqrt{(8.831.849{,}772)(109{,}992)}}$$

$$= \frac{-10.636{,}749}{\sqrt{971.429.958{,}6}}$$

$$= \frac{-10.636{,}749}{31.167{,}771}$$

$$= -0{,}34127397 \approx \mathbf{-0{,}341}$$

c. Menghitung koefisien korelasi antara Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Struktur Modal (X2)

$$r_{X_1X_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{\{(n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2)(n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2)\}}}$$

$$= \frac{-675{,}3047268}{\sqrt{(4{,}12)(8.831.849{,}772)}}$$

$$= \frac{-675{,}3047268}{\sqrt{36.369.062{,}78}}$$

$$= \frac{-675{,}3047268}{6.030{,}676809}$$

$$= -0{,}111978265 \approx \mathbf{-0{,}112}$$

- Dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi *Pearson* Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Correlations

		Ukuran_Perusahaan	Struktur_Modal	Profitabilitas
Ukuran_Perusahaan	Pearson Correlation	1	-.112	-.164
	Sig. (2-tailed)		.691	.559
	N	15	15	15
Struktur_Modal	Pearson Correlation	-.112	1	-.341
	Sig. (2-tailed)	.691		.213
	N	15	15	15
Profitabilitas	Pearson Correlation	-.164	-.341	1
	Sig. (2-tailed)	.559	.213	
	N	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Setelah koefisien korelasi antara X1 (Ukuran Perusahaan) dan Y (Profitabilitas), X2 (Struktur Modal) dan Y (Profitabilitas), serta X1 (Ukuran Perusahaan) dan X2 (Struktur Modal) telah diketahui, maka setelah itu dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi secara parsial antara X1 (Ukuran Perusahaan) dan Y (Profitabilitas)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X1 Ukuran Perusahaan dengan Y Profitabilitas (NPM), apabila X2 Struktur Modal dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan secara manual, yaitu:

$$r\mathrm{X}_1Y = \frac{r\mathrm{X}_1Y - r\mathrm{X}_2Y.r\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2}{\sqrt{(1 - r^2\mathrm{X}_2\mathrm{Y})(1 - \mathrm{r}^2\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}16) — (-0{,}34127)(-0{,}11198)}{\sqrt{(1 - (-0{,}34127)^2)(1 - (-0{,}11198)^2)}}$$

$$= \quad = \frac{-0{,}20226}{\sqrt{0{,}87245}}$$

$$= -0{,}21653888 \approx \mathbf{-0{,}217}$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Korelasi *Pearson* Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Correlations

Control Variables			Ukuran_Perusahaan	Profitabilitas
Struktur_Modal	Ukuran_Perusahaan	Correlation	1.000	-.217
		Significance (2-tailed)	.	.457
		Df	0	12
	Profitabilitas	Correlation	-.217	1.000
		Significance (2-tailed)	.457	.
		Df	12	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan SPSS 16 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0,217. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X1 (Ukuran Perusahaan) dan Y (Profitabilitas) bersifat

negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan hubungan bahwa antara Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas terbalik, maksudnya jika semakin kecil atau turun Ukuran Perusahaan, maka Profitabilitas yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi.

Jika diteliti pada fenomena yang terjadi di PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung pada 2010, terlihat Ukuran Perusahaan menurun dari tahun 2009, sedangkan Profitabilitas meningkat ditahun 2010 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Namun pada teori penghubung, menurut Bambang Riyanto (2008:299), menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas,setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Hubungan antara variabel X1 (Ukuran Perusahaan) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar -0,217 berada pada interval 0,20 – 0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

b. Korelasi secara parsial antara X2 Struktur Modal dengan Y Profitabilitas (NPM)

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X2 (Struktur Modal) dengan Y (Profitabilitas), apabila X1 (Ukuran Perusahaan) dianggap konstan, ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi pearson tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan secara manual, yaitu:

$$r\mathrm{X}_2Y = \frac{r\mathrm{X}_2Y - r\mathrm{X}_1Y.r\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2}{\sqrt{(1 - r^2\mathrm{X}_1\mathrm{Y})(1 - \mathrm{r}^2\mathrm{X}_1\mathrm{X}_2)}}$$

$$= \frac{(-0{,}34127) - (-0{,}164)(-0{,}11198)}{\sqrt{(1 - (-0{,}164)^2)(1 - (-0{,}11198)^2)}}$$

$$= \frac{-0{,}36}{\sqrt{0{,}960888084}}$$

$$= \frac{-0{,}36}{0{,}980248991}$$

$$= -0{,}366890 \approx \mathbf{-0{,}367}$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi *Pearson* Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Correlations

Control Variables			Struktur_Modal	Profitabilitas
Ukuran_Perusahaan	Struktur_Modal	Correlation	1.000	-.367
		Significance (2-tailed)	.	.197
		df	0	12
	Profitabilitas	Correlation	-.367	1.000
		Significance (2-tailed)	.197	.
		df	12	0

Hasil perhitungan dengan cara manual dan SPSS 16 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu -0,367. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X2 (Struktur Modal) dan Y (Profitabilits) bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan hubungan bahwa antara Struktur Modal dengan Profitabilitas terbalik, maksudnya jika semakin kecil atau turun Struktur Modal, maka Profitabilitas yang akan dihasilkan akan semakin besar atau tinggi.

Jika dilihat pada fenomena yang terjadi di PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. Plant Bandung terlihat Struktur Modal ditahun 2010 menurun sedangkan Profitabilitas meningkat ditahun 2010 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2009. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah pinjaman, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap. Dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Namun jika dilihat dari teori penghubung, menurut Harahap (2003), menyatakan bahwa struktur modal sangat berpengaruh terhadap profitabilitas karena struktur modal yang digunakan perusahaan untuk operasional menetukan profit yang diinginkan perusahaan.

Hubungan antara variabel X2 (Struktur Modal) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar -0,367 berada pada interval 0,20 – 0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

c. Korelasi secara simultan X1 Ukuran Perusahaan dan X2 Struktur Modal terhadap Y Profitabilitas (NPM)

Untuk menghitung korelasi secara simultan antara X1 Ukuran Perusahaan dan X2 Struktur Modal terhadap Y Profitabilitas (NPM) digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Cara pertama perhitungan secara manual, yaitu:

$$rX_1X_2 = \sqrt{\frac{r^2X_1Y + r^2X_2Y - 2rYX_1.rX_2Y.rX_1X_2}{1 - r^2X_1X_2}}$$

$$= \sqrt{\frac{(-0{,}16)^2 + (-0{,}34127)^2 - 2(-0{,}16)(-0{,}34127)(-0{,}11198)}{1 - (-0{,}11198)^2}}$$

$$= \sqrt{\frac{0{,}15592}{0{,}98746}}$$

$$= \sqrt{0{,}157896}$$

$$= 0{,}397361214 \approx \mathbf{0,397}$$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi *Pearson* Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung Periode Tahun 1997-2011

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397[a]	.158	.018	.717342

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil perhitungan dengan cara manual dan *SPSS 16 for windows* menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,397. Nilai r tersebut menyatakan bahwa hubungan antara variabel X1 (Ukuran Perusahaan) dan X2 (Struktur Modal) dan Y (Profitabilitas) bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan hubungan bahwa antara Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas searah, maksudnya jika semakin besar Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, maka Profitabilitas yang akan dihasilkan akan semakin besar pula.

Jika dilihat pada teori penghubung, menurut Indrawati dan Suhendro (2006) menyatakan bahwa besarnya Ukuran Perusahaan dan keputusan perusahaan dalam menetapkan besar kecilnya Struktur Modal yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya menentukan profitabilitas yang diinginkan perusahaan tersebut .

Hubungan antara variabel X1 (Ukuran Perusahaan) dan X2 (Struktur Modal) terhadap Y (Profitabilitas) dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar 0,397 berada pada interval 0,20 – 0,399 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya memberikan penafsiran pengaruh dua variabel, yang merupakan kuadrat dari keofisien korelasi. Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Kimia Farma (Persero), Tbk Plant Bandung. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

  $Kd = r^2 \times 100\%$

  $= (0{,}397)^2 \times 100\%$

  $= 15{,}79\% \approx \mathbf{15,8}\ \%$

- Cara kedua perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Summary Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397[a]	.158	.018	.717342

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil koefisien determinasi sebesar 0,158 atau 15,8% ini menyatakan bahwa variabel Profitabilitas (NPM) dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal sebesar 15,8% sedangkan 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penjualan, modal dan investasi.

4. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (NPM), maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut:

- H_0 ; β_1, β_2 = 0, secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- H_1 ; β_1, $\beta_2 \neq 0$, secara simultan ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusan :

- Ho ditolak apabila F_{hitung} > dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)
- Ho diterima apabila F_{hitung} < dari F_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Nilai F_{hitung} dicari dengan menggunakan dua cara yaitu:

- Cara pertama perhitungan manual, yaitu dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n-k-1}$$

Dimana:

$$Jk_{Reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_1 \sum X_2 Y$$
$$= (-1{,}0586)(-0{,}23) + (-0{,}001)(-709{,}12)$$
$$= 0{,}25 + 0{,}91$$
$$\boldsymbol{Jk_{Reg}} = 1{,}15782 \approx \mathbf{1{,}158}$$

$$Jk_{Res} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}\right) - Jk_{Reg}$$

$$= \left(97{,}28 - \frac{(36{,}7)^2}{15}\right) - 1{,}158$$

$$= 7{,}3328 - 1{,}158$$

$$\boldsymbol{Jk_{Res} = 6,175}$$

$$F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n - k - 1}$$

$$= \frac{1{,}158/2}{6{,}175/15 - 2 - 1}$$

$$= \frac{0{,}578908}{0{,}51458}$$

$$\boldsymbol{F = 1,125010135 \approx 1,125}$$

Tabel 4.11
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.158	2	.579	1.125	.357[a]
	Residual	6.175	12	.515		
	Total	7.333	14			

a. Predictors: (Constant), Struktur_Modal, Ukuran_Perusahaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 15-2-1= 12, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 3,89.

Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Apabila F_{hitung} positif (+), maka:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

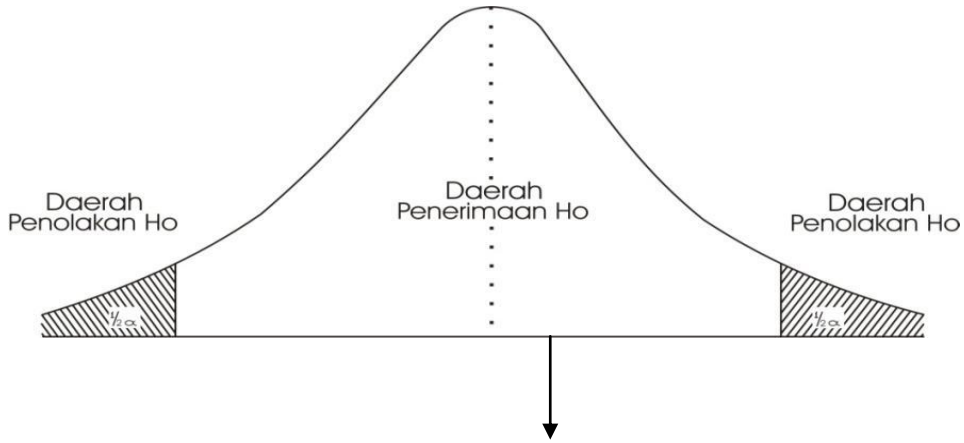
Apabila F hitung negatif (-), maka:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Hasil pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu 1,125 < 3,89, maka H_0 diterima, artinya bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis, dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan

2) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji secara parsial pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas digunakan rumus uji T. Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

a. Uji Hipotesis untuk Variabel X1(Ukuran Perusahaan)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. $H_\alpha : \beta_1 \neq 0$, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Cara pertama perhitungan dengan cara manual adalah sebagai berikut:

  Nilai t hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = \mathrm{r}x_1\mathrm{y}\sqrt{\frac{\mathrm{n}-\mathrm{k}-1}{(1-\mathrm{r}^2\,x_1\,\mathrm{y})}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_1 = \mathrm{r}x_1\mathrm{y}\sqrt{\frac{\mathrm{n}-\mathrm{k}-1}{(1-\ \mathrm{r}^2\,\mathrm{x}_1\,\mathrm{y})}}$$

$$= -0{,}217\sqrt{\frac{15-2-1}{(1-\ (-0{,}217)^2)}}$$

$$= -0{,}217\sqrt{\frac{12}{1-\ 0{,}04689}}$$

$$= -0{,}217\sqrt{12{,}5904}$$

$$= (-0{,}173)(3{,}548)$$

$$= -0{,}76834 \approx \mathbf{-0{,}768}$$

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 15-2-1= 12, maka t tabel diperoleh sebesar 2,179.

Berdasarkan nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -0,768 < 2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

- Cara kedua menghitung dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X1

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.352	32.785		.865	.404
	Ukuran_Perusahaan	-1.059	1.378	-.205	-.768	.457
	Struktur_Modal	-.001	.001	-.364	-1.366	.197

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t hitung positif (+), maka:

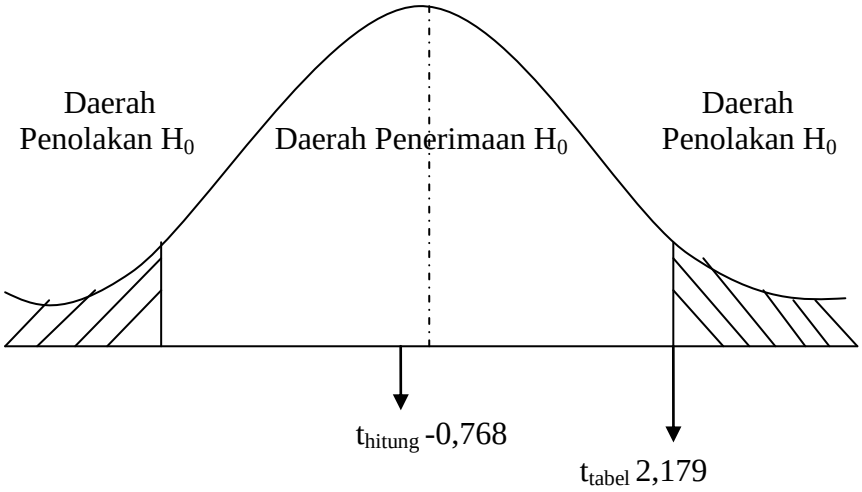
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila t hitung negatif (-), maka:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -0,768 < 2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.6
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (NPM)

b. Uji Hipotesis untuk Variabel X2 (Struktur Modal)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hipotesis yang akan diuji:

1. H_0 : $\beta_2 = 0$, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. H_α : $\beta_2 \neq 0$, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- Cara pertama perhitungan dengan cara manual adalah sebagai berikut:

  Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t = r x_2 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_1 y)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$t_2 = \mathrm{r}x_2\mathrm{y}\sqrt{\frac{\mathrm{n}-\mathrm{k}-1}{(1-\ \mathrm{r}^2\,\mathrm{x}_2\,\mathrm{y})}}$$

$$= -0{,}367\sqrt{\frac{15-2-1}{(1-\ (-0{,}367)^2)}}$$

$$= -0{,}367\sqrt{\frac{12}{1-\ 0{,}1346}}$$

$$= -0{,}367\sqrt{13{,}87}$$

$$= (-0{,}367)(3{,}7238)$$

$$= -1{,}3662171 \approx \mathbf{-1{,}366}$$

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -1,366 < 2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

- Cara kedua menghitung dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows* adalah sebagai berikut

Tabel 4.13
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t) X2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.352	32.785		.865	.404
	Ukuran_Perusahaan	-1.059	1.378	-.205	-.768	.457
	Struktur_Modal	-.001	.001	-.364	-1.366	.197

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) = 5% dan derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 15-2-1= 12, maka t tabel diperoleh sebesar 2,179.

Kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t hitung positif (+), maka:

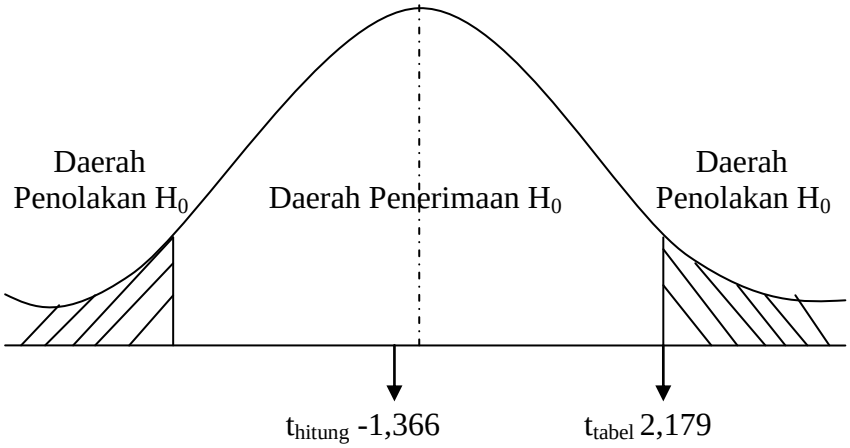
- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila t hitung negatif (-), maka:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh, terlihat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -1,366 < 2,179, maka H_0 ditolak artinya bahwa Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Untuk mengetahui daerah penerimaan dan penolakan uji hipotesis dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.7
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Dari hasil peneltian di atas dapat disimpulkan secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Secara simultan bahwa Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (NPM). Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan F hitung yang lebih kecil dari F tabel pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang tidak signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 12 for windows* pada tabel cefficient sebesar 0,357. Dikatakan tidak signifikan karena angka 0,357 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar 0,397 berarti hubungan antara variabel X dan Y bersifat positif. Nilai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (NPM) searah, maksudnya jika semakin besar Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal, maka Profitabilitas (NPM) yang akan dihasilkan akan besar pula. Jika dilihat pada teori penghubung, menurut Indrawati dan Suhendro (2006) menyatakan bahwa besarnya Ukuran

Perusahaan dan keputusan perusahaan dalam menetapkan besar kecilnya Struktur Modal yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya menentukan profitabilitas yang diinginkan perusahaan tersebut. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (NPM) ini dikatakan rendah karena nilai korelasi sebesar 0,397 berada pada interval 0,20 – 0,399. Selain itu juga besarnya persentase Profitabilitas (NPM) dapat dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal sebesar 15,8% sedangkan 84,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penjualan, modal dan investasi.

2. Secara Parsial terdapat dua asumsi, yaitu sebagai berikut:
   a. Bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (NPM). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan hasil negatif pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 16 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,457. Dikatakan signifikan karena angka 0,457 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar -0,217, artinya bahwa hubungan antara variabel X1 dan Y bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan Ukuran Persahaan terhadap Profitabilitas (NPM) berlawanan, maksudnya jika semakin kecil Ukuran Perusahaan maka Profitabilitas (NPM) yang dihasilkan akan besar. Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (NPM) dikatakan rendah karena nilai korelasi -0,217 berada pada interval 0,20 – 0,399.

b. Bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabiitas (NPM). Hal ini dapat dilihat dari perhitungan t hitung lebih kecil dari t tabel dengan hasil negatif pada uraian di atas. Selain itu juga berarti hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang signifikan, ini ditunjukkan dengan angka probabilitas (sig) dalam perhitungan *software SPSS 16 for windows* pada tabel coefficient sebesar 0,197. Dikatakan signifikan karena angka 0,197 lebih besar dari 0,05. Serta memiliki nilai r sebesar -0,367, artinya bahwa hubungan antara variabel X2 dan Y bersifat negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (NPM) berlawanan, maksudnya jika semakin besar Struktur Modal maka Profitabilitas (NPM) yang dihasilkan akan semakin kecil. Hubungan Struktur Modal terhadap Profitabilitas (NPM) dikatakan rendah karena nilai korelasi -0,367 berada pada interval 0,20 – 0,399.